



PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO DI KELAS IV SDN 39 PASAR GOMPONG PESISIR SELATAN

Desi Vamaliza¹, Sry Apfani²

Universitas Adzka^{1, 2}

e-mail : desivamaliza@gmail.com¹, apfani.sry@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendidik dalam proses pembelajaran tematik terpadu belum sepenuhnya terlaksana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem based learning (PBL) berbantuan media Video di SDN 39 Pasar Gompong Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti (praktisi), pendidik (observer) dan peserta didik kelas IV SDN 39 Pasar Gompong Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model Problem based learning (PBL) berbantuan media video dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 39 Pasar Gompong, Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil Pembelajaran dapat di uraikan sebagai berikut: 1) pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata- rata 61,65, b) Pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata- rata 63,75 dan c) pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata- rata 89,5.

Kata Kunci: Proses belajar, Tematik Terpadu, Problem Based Learning (PBL), Video.

Abstract

This writing is motivated by educators in the integrated thematic learning process that has not been fully implemented. The purpose of this paper is to describe the improvement of the thematic integrated learning process using the Problem based learning (PBL) model assisted by video media at SDN 39 Pasar Gompong, Pesisir Selatan Regency. This type of writing is Class Action Writing (CAR), using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this writing are writers (practitioners), educators (observers) and fourth grade students at SDN 39 Pasar Gompong, Pesisir Selatan Regency, totaling 16 people. Based on these results, it was concluded that the Problem based learning (PBL) model assisted by video media could improve the integrated thematic learning process in class IV at SDN 39 Pasar Gompong, Pesisir Selatan Regency. an average of 61.65, b) In the first cycle of the second meeting, the average score was 63.75 and c) in the second cycle of the first meeting, the average score was 89.5.

Keywords: *Learning process, Integrated Thematic, Problem Based Learning (PBL), Video*

Copyright (c) 2023 Desi Vamaliza, Sry Apfani

✉ Corresponding author : desivamaliza@gmail.com

Received: 11 Juli 2024, Accepted: 22 Juli 2024 Published: 3 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran kurikulum 2013, salinan dari Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajran terpadu. Hal ini juga di pertegas dalam permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan tematik terpadu dari kelas I sampai IV. Jadi, pada kurikulum 2013 untuk tingkat SD pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik Majid (2014). Sedangkan Menurut Rusman (2015:139) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadupadankan atau diintegrasikan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 23 September 2021 pada kelas IV SD Negeri 39 Pasar Gompong Masalah yang ditemukan peneliti adalah: (1) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik. (2) pendidik kurang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, (3) pemisahan antara muatan pelajaran masih terlihat jelas. (4) pendidik kurang menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) pembelajaran terkesan belum fleksibel, (6) pembelajaran yang diberikan pendidik kurang berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. (7), pendidik kurang memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik(8) suasana pada saat pemelajaran berlangsung kurang menyenangkan, (9) pendidik kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran. Masalah tersebut berdampak pada peserta didik seperti: (1) peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan pendidik menyampaikan pembelajaran., (2) peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran, (3) peserta didik kurang konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran Karena bersifat monoton, (4) peserta didik kurang memahami konsep mata pelajaran dan hubungannya dengan tema, (5) peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran, karena pembelajaran yang

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas I

No	Tema 4	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas
1.	Bahasa Indonesia	2	2
2.	IPS	3	2
3.	IPA	2	1
4.	SBDP	1	1
5.	PPKN	1	1

Sumber data: SDN 39 Pasar Gompong

Berdasarkan hasil pemaparan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 39 Pasar Gompong masih dibawah kriteria ketuntasan minimum dari KKM yaitu 75. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM lebih sedikit dibandingkan peserta didik yang belum tuntas. Melihat permasalahan tersebut, maka Perlu suatu perbaikan terhadap proses pembelajaran agar tidak memunculkan masalah-masalah baru yang lebih kompleks. Sehingga materi pelajaran yang diajarkan dapat diingat oleh peserta didik dalam jangka waktu yang lama.

Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video di Kelas IV SDN 39 Pasar Gompong. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video di Kelas IV SDN 39 Pasar Gompong.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video di Kelas IV SDN 39 Pasar Gompong.

3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video pada kelas SDN 39 Pasar Gompong.

Problem Based Learning (PBL) adalah model yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis dan berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan masalah, baik dalam bentuk kehidupan pribadi ataupun dalam bentuk kelompok dengan cara mencari data sehingga menarik kesimpulan (Taufina, 2011). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah sehingga pembelajaran tersebut dapat menyenangkan bagi peserta didik. Karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman langsung dan dengan kehidupan nyata. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat juga membuat peserta didik secara aktif dalam memecahkan sebuah masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, model *Problem Based Learning* (PBL) lebih menekankan agar peserta didik lebih aktif untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berani mengungkapkan pendapat. Dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini, peserta didik bisa terbantu dalam memahami materi karena dalam poses pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif, peserta didik dapat mengingat, menerapkan, dan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Video Pada Kelas IV SDN 39 Pasar Gompong”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Istarani (2013:48) mengemukakan bahwa:

1. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar dikelas,
2. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung, sehingga proses pembelajaran yang selama itu terjadi kekeliruan, maka ketika dilakukan penelitian tindakan kelas kekeliruan itu sudah dapat ditemukan cara perbaikannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 39 Pasar Gompong pada tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri, 7orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Peneliti sebagai praktisi pada kelas IV SDN 39 Pasar Gompong, Peserta didik kelas IV SDN 39 Pasar Gompong sebagai subjek, Pendidik kelas yang bersangkutan sebagai observer I, Teman sejawat sebagai observer II.

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, dilakukan melalui cara/ teknik berikut ini:

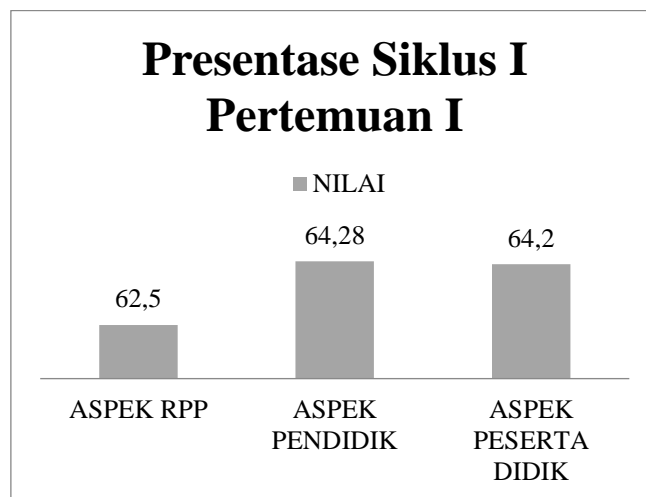
1. Observasi (pengamatan), Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik.
2. Dokumentasi, bertujuan untuk melihat dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis itu dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Tahap analisis tersebut yaitu 1) Aktivitas keaktifan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran tematik, dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang. 2) Implementasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbantuan media video untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas IV SDN 39 Pasar Gompong. 3) Dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat

baik, baik, cukup, dan kurang. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

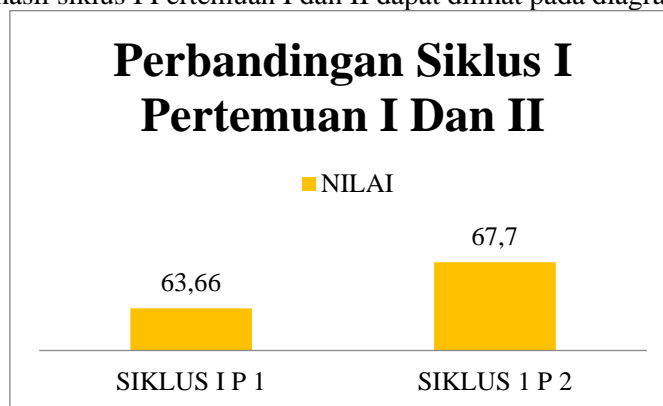
Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *picture and picture* di SDN 27 Batang Anai. Hasil keseluruhan penelitian dapat di lihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil siklus I pertemuan 1

Berdasarkan Penelitian siklus 1 pertemuan 1 terlihat bahwa Presentase Persentase nilai pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I adalah 62,5% dengan kriteria C atau Cukup. Persentase nilai pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah 64,28% dengan kriteria C atau cukup dan Persentase nilai pada aspek siswa siklus I pertemuan I adalah 64,2% dengan kriteria C atau cukup.

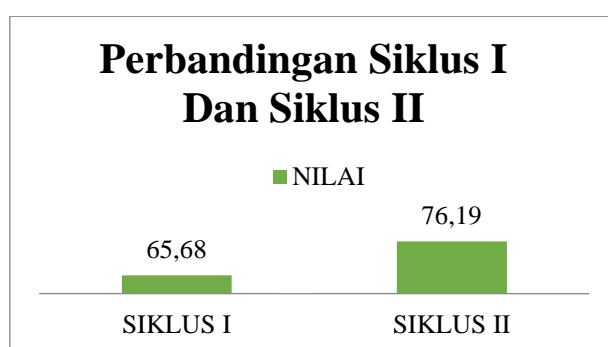
Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu peserta didik semuanya belum tuntas, nilai tertinggi pada sisklus ini 65 yang berjumlah 4 orang peserta didik dan nilai terendah 50 yang berjumlah 4 orang peserta didik. Kesimpulannya berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, belum tercapai dengan baik, untuk itu perlu adanya peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan memperhatikan kendala yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya. Persentase nilai pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II adalah 67,50% dengan kriteria C atau Cukup. Persentase nilai pada aspek guru siklus 1 pertemuan II adalah 67,80% dengan kriteria C atau cukup dan Persentase nilai pada aspek siswa siklus 1 pertemuan II adalah 67,80% dengan kriteria C atau cukup. Perbandingan hasil siklus I Pertemuan I dan II dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 2. Perbandingan hasil RPP siklus I dan II

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan II ini yaitu jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang peserta didik dengan nilai 75. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang peserta didik dengan nilai terendah 55, pada siklus II pertemuan I peserta didik masih banyak yang belum tuntas. Kesimpulannya berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, belum tercapai dengan baik, untuk itu perlu adanya peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan memperhatikan kendala yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan di cukupkan pada siklus II. Nilai akhir pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Hasil Pegamatan Aspek Pendidik dan hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dari siklus sebelumnya (Siklus I). maka pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu pada siklus II telah terlaksana dengan kriteria baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Pengamatan siklus I pertemuan 1

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan I ini yaitu jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik. Dengan nilai tertinggi 100 berjumlah 4 orang peserta didik. Sedangkan nilai terendah 75 berjumlah 4 orang peserta didik. Pada siklus II pertemuan I semua siswa sudah tuntas. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem Based Learning Di SDN 39 pasar Gompong Kabupaten Pesisir Selatan telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 39 Pasar Gompong, Kabupaten Pesisir Selatan. Peningkatan terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik, suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta hasil belajar yang menunjukkan perkembangan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 61,65, kemudian meningkat menjadi 63,75 pada siklus I pertemuan II, dan akhirnya mencapai 89,5 pada siklus II pertemuan I, dengan seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, penggunaan model PBL berbantuan video terbukti efektif dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati. 2020. Inovasi Pembelajaran Matematika Di SD(Problem Based Learning Berbasaid Scafoiding Pemodelan Dan Komunika Matematis).Yogyakarta
- Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal ofIslamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Asril, Z. (2012). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta.

- Ceppy Riyana. 2007. Pedoman Prngembangan Media Vidio. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kustandi, dkk. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Remaja Rosdakarya.
- Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi) Yogyakarta:Diadra Creative
- Istarani. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Medan : Media Persada.
- Indriani, D. S. (2014). Keefektifan Model Think Pair Share terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 21–27. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3695>
- Kadir, dan Hanun Asrohah 2015. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2018. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori,Praktik Dan Penilaian.
- Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Ar-Ruzz Media.
- Sani, I. K. dan B. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru (A. Jay (ed.)). Kata Pena.
- Sanjaya, W. (2012). Media Komunikasi Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, dan Muhammadi (2011). Mozaik Pembelajaran Inovatif. Sukabina Press.
- Trianto. (2015). Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). PT Bumi Aksara.